

**LAPORAN PENELITIAN POLA ILMU POKOK (PIP)
TAHUN ANGGARAN 2017-2018**



**ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) BERBASIS MODAL SOSIAL
(Studi di Desa-Desa Wilayah Kecamatan Pendok Kubang Kabupaten
Bengkulu Tengah)**

Ketua/ Anggota Tim
Asmara Yumarni, S.Ag. M.Ag NIDN: 0227087102
Dra. Harmiati, M. Si NIDN: 0010076101

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, SH
BENGKULU
NOVEMBER, TAHUN 2018**

**ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
BERBASIS MODAL SOSIAL
(Studi di Desa-Desa Wilayah Kecamatan Pondok Kubang
Kabupaten Bengkulu Tengah)
Oleh:
Asmara Yumarni¹, Harmiati²**

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di 4 (empat) desa Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan modal sosial dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa berbasis ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian sebanyak delapan belas orang. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) BUMDES dilokasi penelitian belum berkembang, karena baru berdiri 2 tahun, terjadi pergantian pengurus, potensi desa belum dimanfaatkan dengan baik, pengelola belum berpengalaman, sehingga belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menyumbang untuk PAD desa. (2) Modal sosial mengikat (*bonding social capital*) berupa ikatan kekeluargaan, kehidupan bertetangga rasa bersahabat masih kuat ditiga desa penelitian yaitu Desa Tanjung Terdana, Desa Harapan Makmur dan Desa Tanjung Dalam. Pengurus BUMDES dan masyarakat berinteraksi secara intensif, saling mendukung menjadi pendorong berkomunikasi dan berkoordinasi, menumbuhkan rasa saling percaya diantara pengurus BUMDES dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga dalam sumpan pinjam BUMDES walaupun tanpa jaminan apapun peminjam melakukan pengembalian tepat waktu, hal ini menunjukkan adanya rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan antara masyarakat dengan pengurus BUMDES memperkuat norma-norma keharusan saling membantu. (3) Modal sosial menyambung (*bridging social capital*) tercermin pada kelompok masyarakat Desa Taba Jambu, interaksi antar kelompok frekuensinya relatif lebih rendah, karena penduduk desa Taba Jambu merupakan penduduk pendatang yang multi etnis dan sebagian besar bekerja dibidang non-pertanian di Kota Bengkulu dan sekitarnya. Interaksi antar pengelola BUMDES dengan masyarakat relatif terbatas. Namun usaha Pos Pay yang dilaksanakan oleh BUMDES dapat membantu masyarakat dalam mengurangi biaya transaksi, karena modal sosial yang bersifat menjembatani sangat bermanfaat dalam pembangunan ekonomi. (4) Modal sosial mengait (*linking social capital*) tercermin dalam usaha pembuatan sirup jeruk kalamansi dan parfum serta arang bambu. Pengelola BUMDES berkomunikasi dan koordinasi secara formal dengan kelas sosial yang lebih tinggi seperti pakar, ahli untuk melatih dan memasarkan sirup dari jeruk kalamansi, farpun, dan arang bambu. Kegiatan yang demikian dapat terlaksana karena pengelola dan pengurus BUMDES memiliki jaringan yang luas diluar desa baik secara vertikal maupun horizontal untuk pengembangan usaha. (5) Berbagai jenis usaha yang dilaksanakan oleh BUMDES dilokasi penelitian seperti; Pos Pay, home industri, dan simpan pinjam belum mengikuti akad-akad menurut ekonomi Islam, karena belum ada pedoman yang mengatur tentang akad-akad transaksi Ekonomi Islam baik berupa perdesa atau aturan yang dibuat oleh pengelola BUMDES di desa penelitian.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Modal Sosial, Transaksi Ekonomi Islam

¹ Dosen Tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

² Dosen Tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu